

# Lawan Mafia Gula

## Gubernur Tolak Penutupan PG

**SURABAYA** - Rencana penutupan tujuh pabrik gula (PG) di Jatim rupanya membuat Gubernur Jatim geram. Orang pertama Jatim ini menganggap ada yang tidak beres dalam rencana PTPN XI menutup ketujuh PG tersebut. Termasuk kemungkinan adanya keterlibatan mafia gula dalam penutupan pabrik rakyat itu. Karena itu, gubernur menyatakan perang melawan penutupan tujuh PG itu. "Saya keberatan dan siap perang," tegas Gubernur Jatim di hadapan 268 anggota F-KB se-Jatim di kantor DPW PKB Jatim, Rabu (3/11).

Sekedar diketahui sebelumnya, PTPN XI meren-

canakan menutup tujuh PG yang tersebar di sejumlah daerah pada tahun 2011. Ketujuh PG tersebut adalah PG Olehan berkapasitas 800 ton tebu, PG Wringin berkapasitas 1.300 ton tebu, dan PG Ranji berkapasitas produksi 1.500 ton tebu per hari. Ketiganya berada di Situboi/do. Lalu, PG Wonolangan berkapasitas 1.600 ton tebu per hari, PG Pajajaran dengan berkapasitas 1.200 ton tebu per hari, dan PG Gending berkapasitas 1.700 ton tebu per hari di Probolinggo. Dan satu lagi PG Kanigoro di Madiun.

Soekarwo mempertanyakan rencana penutupan tersebut, apalagi dalihnya adalah karena rugi. Pihaknya minta untuk dilakukan penelusuran terkait dengan kerugian tersebut. "Apa me-

mang benar seperti itu?" tanya dia. Tapi lepas dari apa pun, tambah dia, penutupan PG tersebut bukan langkah bijak karena akan merugikan petani. "Kalau toh memang nantinya ditutup, kami siap mengambil alih (take over). Dan bukan hanya tujuh pabrik itu, kalau perlu 31 pabrik gula yang ada sekaligus itu," tuturnya.

Dikatakan, pengambilalihan tersebut bukan hanya sebagai bentuk efisiensi karena faktanya keberadaan PG memang sangat menguntungkan, tapi juga untuk melindungi masyarakat Jatim. Karena keberadaan PG tersebut bukan hanya menghidupi para petani selama ini, tapi juga jaga normalisasi stok gula yang memang sangat dibutuhkan masyarakat. (rou)